Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sinergi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pemanfaatan Gadget Sebagai Media Belajar Anak Usia 5-6 Tahun

Dewi Royani[1] , Devi Candra Nindiya[2] , Dessy Farantika[3]
[1]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jawa Timur, royanid924@gmail.com
[2]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jawa Timur, nindiyacandra@gmail.com
[3]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jawa Timur, farantikadessy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini melatarbelakangi fenomena penggunaan *gadget* pada anak usia dini yang kerap dipandang negatif, namun di TK Al Hidayah Sukorejo justru diarahkan menjadi media pembelajaran positif melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sinergi sekolah dan orang tua, strategi pemanfaatan *gadget*, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi bersama kepala sekolah, guru, serta orang tua anak usia 5-6 tahun, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi terwujud melalui komunikasi dua arah via WhatsApp grup dan kegiatan *parenting*, dengan memanfaatkan *gadget* untuk mengenalkan huruf, angka, dan cerita moral melalui video edukatif. Faktor pendukung penelitian ini adalah keterbukaan orang tua dan fasilitas sekolah, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan waktu orang tua bekerja dan adanya *gap* digital. Kesimpulannya, sinergi yang konsisten berhasil mengubah fungsi *gadget* dari sarana hiburan menjadi media belajar yang efektif dan aman bagi anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *Sinergi, Orang Tua, Sekolah, Gadget, Media Belajar, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of gadget use in early childhood, which is often viewed negatively, but at TK Al Hidayah Sukorejo, it is directed into a positive learning medium through collaboration between the school and parents. The purpose of this study is to describe and analyze the synergy between school and parents, the strategies for utilizing gadgets, and the supporting and inhibiting factors. The method used is a descriptive qualitative approach, where data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with the principal, teachers, and parents of children aged 5-6 years, and then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that synergy was realized through two-way communication via WhatsApp groups and parenting activities, by utilizing gadgets to introduce letters, numbers, and moral stories through educational videos. The supporting factors of this study were the openness of parents and school facilities, while the inhibiting factors were the limited time of working parents and the digital gap. In conclusion, consistent synergy has successfully transformed the function of gadgets from entertainment tools into effective and safe learning media for children aged 5-6 years.

Keywords: *Synergy, Parents, School, Gadget, Learning Media, Early Childhood.*

Corresponding Author:
Dewi Royani

Universitas Nahdlatul Ulama, royanid924@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi kian pesat dan terus berkembang. Hal tersebut berdampak pada perubahan pola hidup manusia, baik pola berpikir ataupun perilaku. Bentuk teknologi yang cukup mempengaruhi cara berpikir manusia yakni gadget. Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hidayah Sukorejo Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menunjukkan progresivitas tinggi dalam mengadopsi teknologi digital sebagai instrumen pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga ini telah mengintegrasikan perangkat gadget modern seperti *Interactive Flat Panel* (IFP) dan laptop ke dalam aktivitas di kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang multisensori dan interaktif.

Keberhasilan digitalisasi di sekolah ini menghadapi tantangan ketika bersentuhan dengan pola asuh teknologi di lingkungan keluarga siswa. Ditemukan realitas bahwa sebagian besar orang tua siswa di TK Al-Hidayah Sukorejo masih memposisikan *gadget*, terutama telepon seluler (*smartphone*), sekedar sebagai media hiburan pasif atau pengasuh elektronik untuk menenangkan anak tanpa adanya pendampingan edukatif. Maka terjadilah ketidaksinkronan antara peran sekolah sebagai fasilitator teknologi dan orang tua sebagai pengawas utama di rumah menuntut adanya sinergi yang lebih terstruktur guna memastikan konsistensi pemanfaatan *gadget* sebagai media belajar yang efektif.

Pendidikan anak usia dini memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Namun, dalam praktiknya tanggung jawab penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini masih lebih banyak dibebankan kepada guru di Taman Kanak-kanak (TK) Nindiya, D. C dkk., (2024). Pemanfaatan gadget yang tidak terarah di lingkungan rumah tanpa pendampingan orang tua membawa dampak yang cukup krusial bagi tumbuh kembang. Konten digital yang tidak terkendali dapat menyebabkan anak kehilangan fokus belajar dan mengalami hambatan dalam interaksi sosial nyata karena terlalu asyik dengan dunianya sendiri Munir, (2017). Hal ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa paparan layar (*screen time*) yang berlebihan pada anak usia dini tanpa pengawasan orang dewasa berkontribusi pada penurunan durasi konsentrasi dan risiko gangguan perilaku Sigman, (2012). Di TK Al-Hidayah, dampak ini mulai terlihat pada beberapa anak yang menunjukkan kecenderungan pasif saat diajak berinteraksi secara verbal namun sangat reaktif terhadap stimulasi layar cepat. Masalahnya bukan terletak pada teknologinya, melainkan pada ketiadaan kontrol dan bimbingan yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama di rumah.

Solusi atas permasalahan ini tidak bisa hanya dibebankan pada salah satu pihak, melainkan memerlukan peran aktif orang tua sebagai pendamping strategis. Keterlibatan dan dukungan aktif orang tua merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam menghadapi transisi menuju jenjang pendidikan berikutnya Farantika dkk., (2025). Peran orang tua dalam era digital bukan lagi melarang penggunaan *gadget* secara total, melainkan bertindak sebagai mediator dan kurator konten yang mampu memilihkan aplikasi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak Suyadi, (2014). Konsep ini sejalan dengan prinsip *guided interaction* di mana efektivitas *gadget* sangat bergantung pada kualitas dialog dan bantuan *(scaffolding)* yang diberikan orang dewasa saat anak berinteraksi dengan perangkat tersebut (Plowman et al., 2012). Orang tua di TK Al-Hidayah harus mampu mentransformasi penggunaan *gadget* di rumah dari media hiburan menjadi media eksplorasi kreatif, sehingga apa yang telah dibangun oleh sekolah melalui penggunaan laptop dan IFP mendapatkan penguatan yang searah di rumah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sinergi yang kokoh antara TK Al-Hidayah Sukorejo dan orang tua siswa menjadi syarat mutlak dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang sehat. Dalam teorinya mengenai *overlapping spheres of influence*, kemajuan belajar anak akan optimal jika terdapat komunikasi dan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas Epstein, (2011). Sinergi ini dapat diwujudkan melalui buku penghubung digital atau pertemuan berkala yang membahas kemajuan serta batasan penggunaan *gadget* anak Putri & Nurwati, (2021). Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini difokuskan pada tiga hal: (1) Bagaimana sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mengoptimalkan fungsi *gadget* dari media hiburan menjadi media belajar? (2) Bagaimana implementasi pemanfaatan *gadget* sebagai media belajar anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Sukorejo Kota Blitar? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sinergi pemanfaatan *gadget* antara sekolah dan orang tua?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna di balik fenomena sinergi antara lembaga pendidikan dan orang tua. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami realitas sosial secara holistik, kompleks, dan terperinci melalui perspektif para informan yang terlibat langsung dalam ekosistem pendidikan di TK Al Hidayah Sukorejo Creswell & Poth, (2023). Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peristiwa atau proses yang diteliti apa adanya tanpa adanya manipulasi variabel Nassaji, (2020).

Rancangan penelitian disusun sebagai sebuah prosedur sistematis yang dimulai dari tahap pralapangan hingga tahap penarikan kesimpulan. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang melakukan interaksi langsung dengan informan melalui wawancara dan observasi Rosala & Krause, (2022). Lokasi penelitian ditetapkan di TK Al Hidayah Sukorejo, Kota Blitar. Data dalam penelitian ini mencakup data primer berupa hasil transkrip wawancara mendalam, catatan observasi, dan latar belakang wali murid, serta data sekunder berupa dokumen profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta catatan perkembangan anak Creswell & Poth, (2023). Sumber data utama (*primary sources*) diperoleh dari informan kunci, yakni kepala sekolah (1 orang), guru kelas B (1 orang), dan wali murid kelas B (15 orang) guna mencapai saturasi data Hennink & Kaiser, (2022).

Instrumen pengumpulan data bantu yang digunakan meliputi pedoman wawancara semiterstruktur (*interview guide*), lembar observasi (*observation checklist*), dan alat perekam elektronik untuk menjamin orisinalitas informasi Siyoto & Sodik, (2024). Validitas instrumen diuji melalui proses kredibilitas dengan teknik pengecekan sejawat (*peer debriefing*) dan diskusi dengan para ahli Hardani dkk., (2025). Teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, mengombinasikan wawancara mendalam bersama kepala sekolah, guru, dan orang tua murid; observasi langsung terhadap interaksi anak dalam pemanfaatan teknologi di kelas; serta teknik dokumentasi untuk menghimpun dokumen administratif pengajaran Sugiyono, (2022). Setelah data terkumpul, teknik analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan reduksi data lapangan, berikut adalah sajian temuan data yang dikelompokkan berdasarkan tiga rumusan masalah utama:

1. Pola Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Mentransformasi Fungsi Gadget

Hasil wawancara dan dokumentasi mengungkapkan bahwa kemitraan di TK Al-Hidayah Sukorejo diaktualisasikan melalui pembentukan ekosistem pengasuhan digital terpadu (*techno-parenting*). Pola sinergi terstruktur yang ditemukan meliputi:

1) Hari Konsultasi & Parenting Digital: Kegiatan bulanan tatap muka untuk menyamakan persepsi bahaya dan manfaat *gadget.* Sekolah menghadirkan pakar psikologi untuk mengedukasi teknik *scaffolding.*
2) Kontrak Belajar Digital: Kesepakatan formal antara guru dan wali murid mengenai batasan durasi screen time maksimal 1 jam per hari di rumah dan kewajiban mengaktifkan fitur parental kontrol (seperti *YouTube Kids* mode anak).
3) Kurasi Menu Digital Mingguan: Guru secara rutin membagikan rekomendasi tautan konten atau aplikasi edukatif via grup *WhatsApp* kelas yang selaras dengan tema pembelajaran di sekolah.

2. Implementasi Pemanfaatan Gadget sebagai Media Belajar Anak Usia 5-6 Tahun

Pemanfaatan *gadget* diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memanfaatkan dua perangkat utama:

1) *Interactive Flat Panel* (IFP): Digunakan guru untuk menstimulasi aspek kognitif anak secara interaktif. Berdasarkan hasil observasi kelas, anak secara bergiliran maju untuk menyentuh layar dalam permainan menghitung jumlah benda, mencocokkan huruf, dan memecahkan masalah spasial terpandu.
2) Laptop & Video Animasi Karakter: Digunakan untuk penanaman nilai moral dan sosial-emosional. Anak-anak menyaksikan video animasi pendek bertema budi pekerti (budaya mengantre, berbagi, toleransi) lalu dilanjutkan sesi diskusi interaktif tatap muka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Sinergi

Dinamika kolaborasi di lapangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari kedua belah pihak yang diringkas dalam Tabel 1 berikut:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 1. Matriks Faktor Determinasi Sinergi Digital TK Al Hidayah Sukorejo

Dimensi Lingkungan	Faktor Pendukung Internal & Eksternal	Faktor Penghambat Struktural & Teknis
Sektor Lembaga (Sekolah)	• Ketersediaan perangkat keras mutakhir (IFP, Laptop spek tinggi, Wi-Fi terdedikasi). • Kompetensi pedagogik digital guru yang adaptif dalam mendesain media interaktif. • Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berbasis *digital leadership*.	• Keterbatasan waktu pemantauan perilaku digital anak di luar jam sekolah (hanya 3-4 jam di sekolah). • Beban administratif guru yang tinggi menghambat pembuatan konten personalisasi.
Sektor Domestik (Rumah)	• Tingginya antusiasme dan keterbukaan paradigma wali murid muda terhadap inovasi. • Kesadaran kolektif orang tua akan bahaya laten kecanduan gawai pasif (*screen addiction*).	• **Faktor Ekonomi:** Keterbatasan kapasitas memori gawai orang tua dan fluktuasi kemampuan membeli kuota internet. • **Faktor Psikososial:** Keletihan fisik orang tua bekerja memicu tindakan permisif (*digital babysitting*).

Pembahasan

Temuan penelitian membuktikan bahwa transformasi fungsi *gadget* dari media hiburan pasif menjadi media belajar instruksional tidak dapat berjalan parsial. Sinergi yang dibangun di TK Al-Hidayah Sukorejo berhasil mematahkan kecenderungan umum di mana penyelenggaraan pendidikan digital hanya dibebankan kepada guru di sekolah Prawinda dkk., (2024). Nindiya, D C dkk (2021) menjelaskan bahwa ketidaksesuaian persepsi antara keluarga dan lembaga pendidikan dapat memengaruhi konsistensi pengalaman belajar anak. Temuan ini relevan dengan kondisi di TK Al-Hidayah Sukorejo, di mana kesenjangan pandangan antara pihak sekolah yang telah mengintegrasikan teknologi secara pedagogis dengan sebagian orang tua yang masih memandang *gadget* sebatas hiburan berpotensi mengganggu kesinambungan proses belajar anak. Melalui program Hari Konsultasi dan grup *WhatsApp*, sekolah mengambil peran strategis sebagai kurator dan fasilitator teknologi bagi ekosistem rumah.
Informan GB (Guru Kelas B) menegaskan dalam wawancara:

> *"Saya menjelaskan tujuan pembelajaran melalui WhatsApp group kelas dengan pesan singkat... memberikan contoh manfaat kegiatan digital agar orang tua membantu mendampingi anak di rumah."* (W/12/05/2026)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Langkah ini menciptakan keselarasan aturan (*overlapping spheres of influence*). Berdasarkan konfirmasi wawancara, orang tua (OT) di rumah tidak lagi bertindak represif melainkan akomodatif dengan membatasi layar secara tegas dan konsisten. Informan dari wali murid (ibu IB dan IC) menyatakan mereka secara ketat mengaplikasikan aturan 1 jam sehari dan mengarahkan anak ke aplikasi bermakna seperti game keaksaraan atau "Ruang Murid" yang direkomendasikan Kemendikdasmen. Pendampingan aktif (*co-viewing*) ini memvalidasi teori Epstein (2018) mengenai pentingnya dimensi *learning at home* yang terpandu untuk mengoptimalkan potensi kognitif anak tanpa merusak regulasi emosinya (Amalia, 2023). Selanjutnya Nindiya dkk (2023) menjelaskan bahwa program parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Hari Konsultasi dan Parenting Digital di TK Al-Hidayah Sukorejo yang secara konsisten menjadi wadah penguatan kapasitas orang tua dalam memahami kebutuhan perkembangan anak di era digital, sehingga mereka mampu menjalankan peran pendampingan secara lebih terarah dan bermakna.

Pemanfaatan gadget di TK Al Hidayah Sukorejo tidak menggantikan interaksi guru-murid, melainkan bertindak sebagai alat bantu *scaffolding* digital (Susanto, 2021). Media IFP menawarkan visualisasi dinamis yang mengubah konsep matematika awal yang abstrak (berhitung permulaan) menjadi representasi konkret yang menyenangkan melalui metode gamifikasi.

Hasil observasi kelas menunjukkan dampak nyata pada motivasi dan fokus anak. Dari 15 anak kelompok B yang diamati secara intensif, mayoritas menunjukkan retensi fokus yang tinggi saat berinteraksi dengan visualisasi IFP. Meskipun terdapat 3 anak yang awalnya menunjukkan kecemasan akademis (takut salah menyentuh layar atau malu), pendampingan langsung (*guided interaction*) yang diberikan oleh guru berhasil memulihkan kepercayaan diri anak tersebut.

Selain itu laptop difungsikan sebagai stimulator empati virtual dan literasi moral melalui tayangan video pendek. Penggunaan media digital kolaboratif seperti ini membantu menyeimbangkan stimulasi kognitif anak dengan pembentukan perilaku sosial yang berakhlak mulia sesuai dengan visi lembaga Fitriani, (2023). Teknologi dalam konteks ini berhasil bertransformasi dari ancaman isolasi sosial menjadi jembatan literasi abad ke-21 yang holistik. Rachmah dkk (2022) juga menekankan bahwa kemitraan keluarga dan sekolah menjadi fondasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang konsisten. Temuan ini memperkuat bukti lapangan di TK Al-Hidayah Sukorejo bahwa keberlanjutan stimulasi digital yang dimulai di sekolah hanya dapat dijaga kualitasnya apabila diimbangi oleh keterlibatan aktif dan konsisten dari pihak keluarga di rumah.

Meskipun program sinergi berjalan harmonis, realitas sosiologis menunjukkan adanya gap digital (*digital divide*) yang dipicu aspek ekonomi dan keterbatasan waktu orang tua bekerja. Temuan mengenai keluhan memori *gadget* yang penuh, keterbatasan kuota, serta sikap permisif orang tua akibat kelelahan bekerja (seperti pengakuan jujur informan ibu IH yang menjadikan *gadget* sebagai digital *babysitter*) merupakan titik kritis yang umum terjadi di masyarakat urban Nugraha, (2022).

Untuk memecahkan diskoneksi informasi ini, fleksibilitas media komunikasi menjadi kunci utama Rahman & Utami, (2021). Sekolah meresolusi hambatan tersebut dengan tidak mewajibkan pengunduhan aplikasi berat di gawai orang tua, melainkan mengalihkan penugasan rumah melalui eksplorasi berbasis tautan video yang ringan atau lembar aktivitas konvensional yang idenya didapat secara digital. Farantika dkk (2025) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga yang aktif mampu memperkuat kesiapan belajar anak pada fase perkembangan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

selanjutnya. Pernyataan ini menggarisbawahi urgensi transformasi sikap orang tua dari sekedar pengawas pasif menjadi mitra pedagogis yang proaktif, sebagaimana yang berhasil diwujudkan melalui program sinergi di TK Al-Hidayah Sukorejo. Komunikasi tatap muka pada paguyuban kelas terbukti mampu mengikis sikap apatis orang tua, mengubah beban teknologi menjadi tanggung jawab pedagogis bersama yang dijalankan secara sukarela dan penuh kesadaran.

KESIMPULAN

Sinergi antara sekolah dan orang tua di TK Al Hidayah Sukorejo terbukti efektif dalam mentransformasikan penggunaan *gadget* dari media hiburan menjadi media belajar yang aman dan produktif bagi anak usia 5-6 tahun. Implementasi di sekolah telah berjalan secara sistematis melalui integrasi perangkat IFP dan laptop ke dalam dokumen RPPH guna memicu perkembangan kognitif dan karakter anak secara terukur. Kolaborasi dua arah yang adaptif melalui forum parenting, hari konsultasi, dan grup *WhatsApp* berhasil meminimalkan ketidaksinkronan pola asuh digital antara rumah dan sekolah. Meskipun tantangan berupa keterbatasan waktu orang tua bekerja dan kesenjangan fasilitas digital masih ditemukan di lapangan, komitmen bersama dan komunikasi yang fleksibel terbukti mampu mengurai hambatan tersebut, menciptakan ekosistem pembelajaran digital anak usia dini yang sehat dan seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar TK Al Hidayah Sukorejo Kota Blitar, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. A. (2023). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Regulasi Emosi Pada Anak*. *1(2)*.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *SAGE Publications.*

Epstein, J. L. (2011). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools (2nd ed.). *Westview Press*.

Farantika, D., Prawinda, R. A., Nindiya, D. C., Setyowati, I., & Sulistiyani, M. S. (2025). *Penguatan peran keluarga dalam mendukung transisi anak dari PAUD ke SD*, 1(2).

Fitriani, A. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hardani, dkk. (2025). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hayati, N. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample size for qualitative research. *Nature Reviews Methods Primers*.

Hidayah, N., dkk. (2022). Manajemen Komunikasi Pendidikan di Era Digital: Sinergi Rumah dan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Modern*, *7(2)*, 155–128. Hidayat, A. (2023). *Membangun Karakter Anak di Era Digital: Strategi untuk Orang Tua dan Pendidik*. Jakarta: Erlangga.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Lestari, S. (2020). *Teori dan Aplikasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Livingstone, S. (2014). *Children and the internet: Great expectations, limited opportunities*. John Wiley & Sons. Mulyani, N. (2019). *Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyani, N. (2019). *Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.

Nassaji, H. (2020). Good qualitative research with a focus on educational contexts. *Language Teaching Research.*

Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Rachmah, L. L., & Murdinar, H. E. (2024). *Penguatan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini melalui pelatihan penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik. Sinergitas Ekosistem PAUD dalam Optimalisasi Layanan Pendidikan*. Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA), 3(1). https://jesfa.umbulukumba.ac.id/index.php/jesfa.

Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Farantika, D., & Purwaningrum, D. (2023). *Penguatan Program Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Dusun Sumber Lingkungan Banjarjo, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur.* Lifelong Education Journal, 3(1), 69– 76. https://doi.org/10.59935/lej.v3i 1.188

Plowman, L., Stevenson, O., Stephen, C., & McPake, J. (2012). *Preschool children's learning with technology at home: The influence of family context*. *Computers & Education*. *59(1)*, 30–37.

Putri, N. A., & Nurwati, N. (2021). *Sinergitas orang tua dan guru dalam menghadapi dampak gadget.* Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 126-134.

Rachmah, L. L., Farantika, D., & Prawinda, R. A. (2022). *Pembelajaran Steam dengan Media Loose PartsGuna Menstimulasi Perkembangan Anak.* Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual, 6(3), 466. https://doi.org/10.28926/riset_k onseptual.v6i3.535

Rosala, M., & Krause, K. (2022). User Research Methods: In-Depth Interviews. *Nielsen Norman Group.*

Saputra, M. (2024). Standardisasi Aturan Penggunaan Gadget: Kolaborasi Strategis Guru dan Wali Murid. *Media Akademika Pendidikan*, *12(1)*, 33–47.

Sigman.A. (2012). *Time for a view on screen time. Archives of Disease in Childhood,*. *97(11)*, 935–942.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2024). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Bumi Aksara.*

Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini. Remaja Rosdakarya*.

Zaini, M., & Dewi, K. (2020). Pentingnya Media Pembelajaran Digital buat Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4(1)*, 18–26.